

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975: 5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian menurut David Williams (1995) menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah. Penelitian kualitatif dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (M.J Meolong, 2018: 4-6).

Nazir (2003: 63) mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan metode yang bersifat deskriptif sebagai berikut:

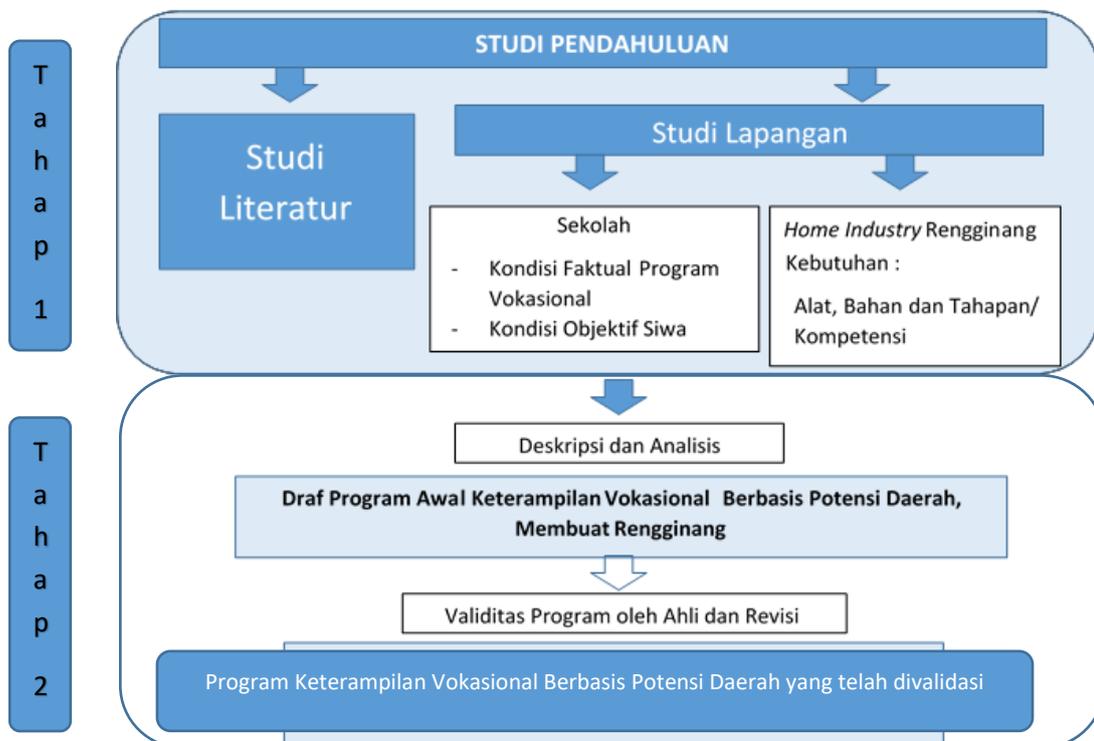
Metode deskriptif adalah suatu metode dengan meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran maupun sistem peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Peneliti memilih pendekatan model ini dengan tujuan untuk mengungkapkan segala apa yang ada selama ini untuk kemudian mengembangkannya menjadi program keterampilan vokasional berbasis potensi daerah membuat produk makanan atau Rengginang yang nantinya dapat di implemetasikan untuk Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLB Al – Hasyemi.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program keterampilan berbasis potensi akademik, membuat Rengginang bagi Anak dengan Hambatan Kecerdasan, adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap, berikut merupakan diagram prosedur penelitiannya.

Diagram 3.1
Prosedur Penelitian



Prosedur penelitian Tahap 1 diawali dengan studi pendahuluan literatur untuk melihat penelitian – penelitian yang serupa dan studi lapangan ke sekolah yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai kondisi faktual keterampilan vokasional, kemudian studi lapangan ke tempat produksi Renggingang untuk mencari tahu tentang alat, bahan, tahapan atau kompetensi khusus yang harus dikuasai dalam pembuatan renggingang.

Prosedur penelitian Tahap 2 adalah mendeskripsikan dan menganalisis hasil temuan dilapangan kemudian merancang draf program awal keterampilan vokasional membuat Renggingang, draf program tersebut selanjutnya akan di validasi oleh ahli pendidikan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus (*expert judgement*) selanjutnya dilakukan kegiatan perbaikan program (Revisi) hingga menjadi sebuah produk program keterampilan vokasional yang telah di validasi.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SLB Al- Hasyemi, sekolah tersebut beralamat di Kampung Cipageur, Desa Karya Mekar, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut dan di tempat pembuatan Rengginang di Kecamatan Cilawu.

3.4 Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Guru sekaligus Penanggung Jawab Kurikulum di SLB Al-Hasyemi
2. Peserta Didik (ADHK) Ringan di SLB Al – Hasyemi
3. Pemilik tempat pembuatan Rengginang di Kecamatan Cilawu.

3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. L. J Meolong (2018: 168) mengemukakan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Peneliti merupakan pusat dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu peneliti pun harus divalidasi. Affifudin dan Beni (2018: 125) validasi terhadap peneliti terletak pada hal – hal yang berkaitan dengan kinerjanya, yaitu :

1. Kebenaran peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan;
2. Pemahaman peneliti terhadap metodologi penelitian kualitatif dan berbagai pendekatannya;
3. Pemahaman dan wawasan peneliti terhadap metode yang dipilih sehubungan dengan penelitian kualitatif yang digunakan;
4. Wawasan teoritis dan konseptual tentang fokus dan masalah yang diteliti;
5. Kemampuan logistic, kesiapan anggaran, waktu dan mentalitas peneliti; dan

6. Pemahaman ilmiah terhadap bidang yang diteliti.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Poerwandari (dalam Affifudin dan Beni, 2018: 130) penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman, video dan lain-lainnya. Patton (dalam Affifudin dan Beni, 2018: 31) dalam penelitian perlu ditekankan pentingnya kedekatan dengan orang – orang dan situasi penelitian agar penelitian memperoleh pemahaman yang jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan teknik wawancara, observasi, dan Metode *libraly research/* studi kepustakaan/ studi dokumentasi. Dalam penelitian ini pengumpulan data di lakukan dengan teknik wawancara.

Wawancara dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memperoleh informasi secara langsung, wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab antara peneliti dan informan, adapun jenis wawancara yang digunakan yaitu semi struktur dimana peneliti menyiapkan instrumen wawancara akan tetapi bisa mengembangkannya dilapangan tanpa terpaku pada instrument yang telah dibuat saja.

Wawancara dilakukan kepada Guru untuk mengungkap bagaimana kondisi faktual keterampilan vokasional dan untuk mengungkap bagaimana kondisi objektif peserta didik (ADHK) di SLB – Al-Hasyemi. Kemudian kegiatan Observasi dan Wawancara juga dilakukan terhadap Pemilik *Home Industry* Rengginang untuk mengetahui bahan, alat dan kompetensi sebagai sumber dalam kebutuhan pengembangan program.

Tabel 3.1

Kisi – Kisi Instrumen Pengumpulan Data Tentang Pengembangan Program Keterampilan Vokasional Berbasis Potensi Daerah

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Teknik	Informan
Kondisi Faktual Program Keterampilan Vokasional	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi d. Sarana Prasarana e. Pemasaran	Wawancara	Guru
Kondisi Keterampilan ADHK di ALB Al-Hasyemi	a. Identitas b. Potensi (Perkembangan, Keterampilan Akademik, non Akademik) c. Hambatan	Wawancara	Guru
Kebutuhan Pengembangan Program	a. Kompetensi Keterampilan yang dibutuhkan	Wawancara	Pengusaha Rengginang

Tabel 3.2

Instrumen Wawancara Program Keterampilan Vokasional Berbasis Potensi Daerah

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Pertanyaan
Kondisi Faktual Program Keterampilan Vokasional	a. Perencanaan	1. Apa tujuan dari program keterampilan berbasis potensi daerah ini? 2. Apa jenis keterampilan berbasis potensi daerah yang diajarkan kepada peserta didik? 3. Sebelum melaksanakan keterampilan vokasional apakah ibu melakukan asesmen terhadap peserta didik?

		4. Sebelum melaksanakan pembelajaran keterampilan vokasional apakah ibu/bapak ibu menyusun silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ?
	b. Pelaksanaan	5. Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan keterampilan, apa yang ibu lakukan untuk mengawali proses pembelajaran? 6. Bagaimana cara menyampaikan materi terhadap peserta didik? 7. Bagaimana cara ibu mengakhiri proses pembelajaran keterampilan ?
	c. Evaluasi	8. Apakah ibu melakukan penilaian? Jika iya, kriteria apa yang digunakan untuk penilaian?
	d. Sarana Prasarana	9. Apakah sarana – prasarana di sekolah menunjang dalam kegiatan keterampilan ini?
		10. Menurut ibu bagaimana peluang pemasaran produk berbasis potensi daerah ini?
Kondisi Keterampilan Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLB Al-Hasyemi	a. Identitas	1. Nama peserta didik dan usia ?
	b. Potensi	2. Bagaimana kemampuan keterampilan motorik, konitif dan keterampilan sosial peserta didik? 3. Bagaimana kemampuan keterampilan akademik peserta didik? 4. Bagaimana kemampuan keterampilan non akademik peserta didik?
	c. Hambatan	5. Apa hambatan yang dimiliki oleh peserta didik ?
Kebutuhan Pengembangan Program	a. Kompetensi yang dibutuhkan	1. Bahan - bahan yang digunakan untuk membuat rengginang? 2. Alat – alat yang digunakan untuk membuat rengginang? 3. Bagaimana Tahapan dalam membuat rengginang?

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Keabsahan Data

3.6.1 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, Miles dan Huberman (2014: 16-20) Aktifitas dalam analisis data, terdiri dari data reduction, data display, dan data *conclusion/ drawing/ verification*.

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan- catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif secara langsung.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data atau display data merupakan proses penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

c. Verifikasi data (*conclusion/drawing*)

Dalam penelitian ini proses verifikasi dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Saat memasuki lapangan serta selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis serta mencari arti dari data yang terkumpul, yakni mencari pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta proposisi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.6.2 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan fakta dan realita yang ada. Teknik untuk menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan model perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *membercheck*. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik :

1) Peningkatan ketekunan dan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

2) Triangulasi Data

Wiliam Wiersma (1986) (dalam Sugiyono, 2007:273). mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3.7 Uji Validitas Program

Tujuan akhir dalam penelitian ini adalah terciptanya suatu produk berbentuk program keterampilan vokasional berbasis potensi daerah membuat Rengginang, untuk menjadi sebuah program perlu divaliditas kelayakannya oleh *expert judgement*.

Validasi dilakukan setelah peneliti membuat rancangan atau hipotek program keterampilan vokasional berbasis potensi daerah membuat Rengginang bagi Anak dengan Hambatan Kecerdasan, kemudian meminta pendapat dari pakar dan praktisi mengenai rancangan program tersebut.